

## **Manajemen Mutu Perubahan dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri**

**Linda Ayu Karisma, Isna Faridatun Nadziroh**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Email: [lindaayukarisma@gmail.com](mailto:lindaayukarisma@gmail.com)

---

**Abstrak:** Di tengah perkembangan zaman dan arus percepatan teknologi yang semakin pesat, madrasah dituntut untuk senantiasa siap sedia meningkatkan mutu lembaga. Peningkatan mutu madrasah dilakukan dengan upaya menghadapi perubahan sebagai kondisi yang tidak dapat diprediksi secara pasti namun dapat diantisipasi dan dikendalikan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan implementasi manajemen mutu perubahan mengacu pada siklus PPEPP yang meliputi penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan penetapan sebagai strategi menghadapi perubahan menuju peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui langkah strategis madrasah dalam mewujudkan perubahan selaras dengan penerapan komponen mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan kajian literatur berdasarkan kondisi realistik di lapangan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan mutu di MAN 2 Ponorogo sebagai madrasah mahir teknologi dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dengan basis teknologi serta prestasi-prestasi dan penghargaan yang berhasil diraih madrasah selama proses perubahan dilakukan.

**Kata Kunci:** Manajemen Mutu Perubahan, Peningkatan Kualitas, Lembaga Pendidikan Islam.

**Abstract:** In the midst of the current development and the rapid of technology and science development, Islamic school (Madrasah) is required to improve the institution quality. The improvement of Islamic School (Madrasah) quality is carried out by dealing with the change as the unpredictable condition but it can be anticipated and controlled. This study aims to explain the implementation of the change of quality management which refers to PPEPP cycle which includes the arrangement, implementation, evaluation, control and determination, as the strategy to deal with the change to improve the education quality. This study is important because of the need to know the strategic action for Islamic School (Madrasah) in actualizing the change aligns with the implementation of education quality components. The research method which is applied in this study is descriptive qualitative which using the data collection technique such as interview, observation, and literature review according to the reality situation. The result of the study shows that there is an improvement of education quality at MAN 2 Ponorogo as the technology based Islamic School (Madrasah). It is proved by the activities in the school which is based on technology and the achievements or awards which is won by the school during the process of the change.

**Keywords:** The Change of Management Quality, Quality Improvement, Islamic Education Institution.

### **Pendahuluan**

Perubahan menjadi tantangan yang tidak dapat dihindari oleh setiap organisasi, begitu pula dalam sebuah lembaga pendidikan. Bakroni Latar dalam penelitiannya mengemukakan lembaga pendidikan mengalami perubahan disebabkan keberadaannya sebagai wadah peningkatan kompetensi sumber daya yang senantiasa dihadapkan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan tantangan perkembangan zaman yang berjalan dinamis.<sup>1</sup> Apabila lembaga tidak berani mengambil keputusan untuk melakukan sebuah perubahan, maka dapat menimbulkan resiko berupa terjadinya kemunduran dalam menghadapi kondisi lingkungan yang terus berkembang. Sebaliknya, apabila pemimpin mengambil keputusan untuk

---

<sup>1</sup> Bakroni Latar, "Perubahan dan Pengembangan Organisasi," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 75–84.

melakukan perubahan namun tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola perubahan, maka lembaga pendidikan dapat beresiko mengalami kegagalan.

Di sisi lain perubahan menjadi hal yang dibutuhkan bagi satuan lembaga pendidikan. Perubahan yang terjadi secara masif dapat mengubah sistem kerja dan tatanan dalam sebuah lembaga pendidikan. Terlebih perubahan dalam sektor teknologi dapat mendorong lembaga pendidikan menuju pembaharuan.<sup>2</sup> Pentingnya perkembangan teknologi mampu mendorong sebuah lembaga pendidikan untuk mewujudkan perubahan menuju lembaga mahir teknologi agar dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang dimiliki sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>3</sup> Mutu menjadi hal yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga pendidikan sehingga menghasilkan *output* pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Amatul menyatakan *output* pendidikan yang dimaksudkan yaitu bagaimana kinerja madrasah yang dapat diukur kualitasnya, produktivitas, efektivitas, efisiensi, inovasi dan moral kerjanya berbagai hal tersebut dapat dilihat dari kualitas keluaran siswa.<sup>4</sup>

Peningkatan mutu wajib dilakukan sebagai sarana pembangunan nasional di bidang pendidikan dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia secara *kāffah* (menyeluruh) yang didalamnya dibutuhkan visi dan komitmen yang sama untuk meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>5</sup> Proses pendidikan dapat bermutu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan saling bersinergi dalam kesatuan sistem dilingkungan sekolah.<sup>6</sup> Persaingan di lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan di setiap lembaga pendidikan sebagai upaya mengejar standar mutu sesuai ketetapan pemerintah. Imam Mutaqin dan Muhammad Zaki memaparkan dalam penelitiannya bahwa untuk melakukan perubahan sering kali tidaklah mudah, terlebih bila menyangkut perubahan yang bersifat menyeluruh dan fundamental, perlu disikapi dengan bijaksana oleh seluruh warga sekolah.<sup>7</sup> Berdasarkan data BAN S/M capaian akreditasi lembaga pendidikan di Indonesia dalam rentang tahun 2012-2017 yakni akreditasi A masih cukup rendah 30, 2%, akreditasi B sebesar 53,5%. Bahkan pada lembaga pendidikan tingkat SMA/MA untuk akreditasi A memiliki presentase rendah yaitu pada angka 7, 2%.<sup>8</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia secara rata-rata masih dalam taraf rendah sehingga sangat diperlukan strategi tepat dan sistematis untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian dengan strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan berlandaskan terhadap kepuasan pelanggan yaitu wali murid secara khususnya dan masyarakat secara

<sup>2</sup> E Kurniyati, "Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam," *Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 1–13.

<sup>3</sup> Amatul, "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6, no. 1 (2021): 65–82.

<sup>4</sup> Muh Hambali dan Muallimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era Industri 4.0*, 2020.

<sup>5</sup> Zainur Arifin and Sani Rahmawati, "Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesentren," *Jurnal Ilmiah* 8, no. 2 (2022): 218–231.

<sup>6</sup> Akbar Rafsanjani et al., "Pengembangan Profesionalisme Tenaga Kependidikan dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 174–186.

<sup>7</sup> Imam Mutaqin and Muhammad Zaki, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Atas," *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2018): 135–152.

<sup>8</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan* (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2017).

umumnya telah dilakukan oleh Kurniyati pada tahun 2019 silam. Pengembangan mutu dilakukan dengan membagi mutu menjadi sehat, profesional serta kompetitif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hal yang harus dicermati dalam implementasi manajemen mutu pendidikan Islam yaitu perbaikan yang terus menerus, menetapkan standar mutu dan organisasi yang terus berubah. Dalam pelaksanaannya terdapat komponen mutu yang dapat dijadikan tahapan dalam mewujudkan perubahan yang menunjang peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan. Empat komponen mutu dalam upaya mewujudkan perubahan diantaranya ialah adanya komitmen untuk berubah, pemahaman atas masalah yang dihadapi lembaga atau organisasi, memiliki masa depan yang jelas dan rencana implementasi mutu madrasah.

Sama halnya proses peningkatan mutu pendidikan untuk menghadapi perubahan dalam penelitian ini juga membutuhkan strategi yang tepat sebagai langkah yang lebih komprehensif. Adanya strategi implementasi manajemen mutu untuk mewujudkan perubahan menuju madrasah mahir teknologi dapat dilaksanakan sesuai dengan siklus PPEPP yang meliputi tahap penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan. Siklus PPEPP menjadi langkah strategis dalam proses peningkatan mutu yang terbukti efektif dan efisien diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan.<sup>9</sup>

Penelitian Sri Setyo dkk Tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah” memaparkan bahwa manajemen mutu di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan melalui penetapan visi dan misi, serta menggunakan acuan mutu yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada tahap pelaksanaan yaitu dengan menerapkan kurikulum pemerintahan serta kurikulum ciri khas sekolah, pendidik dan tenaga pendidikan sesuai dengan kualifikasi bekal keahlian, adanya sarana prasarana tepat guna serta sekolah menjalin hubungan baik dengan warga sekitar. Pada tahap evaluasi dengan melakukan evaluasi proses pembelajaran setiap akhir semester, menyusun laporan kegiatan serta pengeluaran dana yang digunakan secara transparan.<sup>10</sup> Penelitian serupa dilakukan oleh Hasnadi Tahun 2021 dengan judul “*Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan*” dapat disimpulkan bahwa TQM yang dapat dipahami sebagai sebuah konsep penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu membawa perubahan lebih baik sesuai perkembangan, tuntutan serta dinamika masyarakat dalam menghadapi permasalahan pendidikan di sekolah agar mampu mencapai mutu lembaga yang berkualitas. TQM ini berfokus pada pengendalian serta perbaikan mutu untuk mengurangi kesalahan dalam menghasilkan kualitas *output* lulusan. TQM dilakukan melalui pendekatan secara optimal melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan terhadap jasa, manusia, produk yang dihasilkan dan didukung dengan lingkungan berbudaya yang diciptakan berdasarkan mutu, produktivitas, bekerja secara tim, mengedepankan prestasi dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.<sup>11</sup> Senada

<sup>9</sup> Herdi, M. Fadhly Abbas Abbas, dan Destina Kasriyati, “Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Sistem Pengelolaan Microteaching dengan Siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP),” *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 11–21.

<sup>10</sup> Sri Setyo, Mudhofir Mudhofir, and Siti Choiriyah, “Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 266–274.

<sup>11</sup> Hasnadi, “Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6, no. 2 (2021): 143–150.

dengan Hasnadi, Mokh. Fakhruddin Siswopranoto dalam penelitiannya Tahun 2022 dengan judul “Standar Mutu Pendidikan” memaparkan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi baik akademik, kejuaraan, sosial maupun personal serta memiliki nilai-nilai akhlak baik sehingga mampu mengintegrasikan segala yang dimiliki dalam dirinya untuk kehidupan yang lebih baik. Mutu ditingkatkan melalui penerapan TQM dengan aspek yang perlu diperhatikan seperti mengoptimalkan layanan pembelajaran siswa, fasilitas pendidikan, pembiayaan pendidikan, budaya sekolah, menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar dengan pengelolaan secara sistematis.<sup>12</sup>

Dengan demikian, manajemen mutu menjadi upaya untuk menciptakan kepuasan, keinginan atau kebutuhan pelanggan. Dengan kata lain mutu pendidikan sepenuhnya dapat ditentukan oleh bermanfaat atau tidaknya hasil pendidikan itu dengan kebutuhan masyarakat. Apabila pendidikan dapat bermanfaat dan memenuhi kebutuhan masyarakat maka pendidikan tersebut dapat dikatakan bermutu, karena mampu memberikan kepuasan pelanggan pendidikan. Kepuasan pelanggan dapat mengacu pada prestasi yang diraih oleh madrasah pada kurun waktu tertentu baik semester maupun tahun. Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui strategi perubahan ini telah diimplementasikan oleh salah satu madrasah aliyah negeri di Kabupaten Ponorogo yakni MAN 2 Ponorogo. MAN 2 Ponorogo merupakan madrasah unggulan di Kabupaten Ponorogo dengan segudang prestasi baik akademik dan non akademik yang diperoleh hingga memiliki berbagai predikat diantaranya Madrasah Akademik, Madrasah Riset, Madrasah Adiwiyata, Madrasah Keterampilan, Madrasah SKS dan Madrasah Ramah Anak.

Prestasi-prestasi yang berhasil diperoleh oleh peserta didik MAN 2 Ponorogo sebagai wujud *output* peserta didik yang mahir teknologi baik di tingkat Internasional dan Nasional. Tingkat Internasional diantaranya *Gold Medal Inventian and Maker Category* dalam lomba Korea Science and Engineering Fair (KSEF) International secara online pada Desember 2020, *Gold and Bronze Medal Environmental Science AISEFF (Asean Innovation Science Environmenta; & Enetrepenuer Fair)* pada Februari 2021, *Bronze Medal Final Round Hong Kong International, Mathematical Olympiad (HKIMO) 2022*, dan *Gold Medal Environmental Science AISEFF (Asean Innovation Science Environmenta; & Enetrepenuer Fair)* IYSA pada Februari 2023. Juara 1 Ekonomi Lomba Peneliti Belia Jawa Timur pada Agustus 2020, Ranking 1 *Most Popular Video Robot Underwater Senior* pada Maret 2021, Juara 1 Quizis Putra PRAMANDA pada Februari 2021, *Special Award LKIR 2022 (Sejarah, Fisika, Riset-Nasional)*, Finalis LKIR 2022 (Sejarah, Fisika, Riset-Nasional), Silver Medal Kresna Nanoedu 2022 (Sejarah, Fisika, Riset-Nasional), Juara 1 Lomba Ide Aplikasi UNAIR (Informatika, Matematika, Riset-Nasional) 2022, Juara 2 Robot *Under Water* Dinas Pendidikan Jatim (Fisika-Nasional) 2022, Juara 1 *Operation Inovation Challenge/Business Plan Competition* Universitas Surabaya (Prakarya, Riset-Nasional) 2022, Juara 3 umum *Nation/Business Plan Competition* Universitas Surabaya (Prakarya, Riset-Nasional), Semifinalis Kompetisi Sains Siswa Muslim Indonesia (KOSSMI) 2023. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Ponorogo untuk menganalisis

---

<sup>12</sup> Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, “Standar Mutu Pendidikan,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 17–29.

bagaimana implementasi manajemen mutu perubahan di MAN 2 Ponorogo menuju madrasah mahir teknologi mampu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dengan berbagai prestasi yang berhasil diraih. Sekaligus untuk memahami penerapan siklus PPEPP dalam konsep manajemen mutu perubahan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

## Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan perubahan di MAN 2 Ponorogo dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dideskripsikan secara kritis berdasarkan topik permasalahan atau fenomena yang ditemukan di lapangan dengan jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan (*field research*).<sup>13</sup> Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis atau *natural setting* dengan mengidentifikasi, menilai dan memahami pengelolaan perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi dan kajian literatur dengan sumber data mencakup Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, Wakil Kepala Madrasah bidang sarana prasarana, dan Wakil Kepala Madrasah bidang humas. Penelitian dimulai dengan observasi sekaligus wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk menyelaraskan kondisi di lapangan dengan hasil data dari para narasumber. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara dan kajian literatur. Sedangkan, triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber yang telah disebutkan sebelumnya.

Analisa data mulai dilakukan saat pengumpulan data berlangsung yakni pada tahap wawancara, dengan teknik analisa data milik Milles dan Huberman. Tahapan tersebut diantaranya *data condensation* (kondensasi data) yakni proses pengumpulan, pemilihan dan pemfokusan data untuk kemudian dianalisis dan diverifikasi menjadi kesimpulan data yang dibutuhkan. *Data display* berupa penyajian data melalui uraian singkat sesuai dengan siklus PPEPP. Baru kemudian *conclusion drawing or verifications* yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang diperoleh untuk kemudian dijadikan bahan penelitian dalam proses pengelolaan perubahan untuk meningkatkan mutu di MAN 2 Ponorogo.

## Hasil Penelitian

Implementasi manajemen mutu perubahan di MAN 2 Ponorogo ditinjau berdasarkan siklus penjaminan mutu PPEPP selaras dengan empat komponen mutu yang sekaligus berdampak langsung dalam upaya mewujudkan perubahan menuju pembaharuan. Komponen mutu yang dimaksud diantaranya ialah komitmen untuk berubah, pemahaman atas masalah yang dihadapi, memiliki masa depan yang jelas dan rencana implementasi mutu madrasah. Implementasi manajemen mutu perubahan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dengan hasil berbagai prestasi yang diperoleh baik dibidang akademik maupun non akademik.

---

<sup>13</sup> Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Kota: Wal Ashri Publishing, 2020).

### ***Proses Perencanaan dan Penetapan Manajemen Mutu Perubahan***

Proses penetapan program manajemen mutu perubahan di MAN 2 Ponorogo di latar belakang oleh kondisi madrasah yang di tuntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang berjalan secara dinamis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di MAN 2 Ponorogo dapat diketahui adanya manajemen perubahan dalam dunia pendidikan menjadi bagian dari 8 program reformasi birokrasi berdasarkan Permenpan dan RB No. 20 tahun 2010 tentang Road Map Reformasi Tahun 2010-2014. Upaya perubahan tersebut menjadi bagian peningkatan mutu pendidikan yang tercantum dalam Permendiknas No 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan pada bab 1 pasal 1 butir 2. Dalam hal ini perubahan hanyalah alat, dan tujuan yang sebenarnya ialah peningkatan mutu pendidikan.

Peraturan diatas menunjukkan adanya keselarasan madrasah dengan komponen mutu yang pertama yakni adanya komitmen untuk berubah yang tercantum dalam visi MAN 2 Ponorogo yaitu RUBI (Religius, Unggul, Berbudaya dan Integritas). Tepatnya pada visi berbudaya, Waka Kesiswaan dalam wawancaranya menerangkan konsep berbudaya memiliki arti bahwa madrasah berupaya membangun budaya yang terus berkembang dan mengikuti perkembangan. Seperti halnya perkembangan teknologi secara keseluruhan yang berpengaruh pada setiap aspek kegiatan pembelajaran. Visi tersebut menjadi bahan penetapan standar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Visi dapat dijadikan madrasah utuk menjadi sumber arahan dalam penetapan standar karena visi sebuah lembaga pendidikan menggambarkan masa depan yang diharapkan atau diinginkan madrasah.

Penetapan standar dilaksanakan oleh seluruh pimpinan dan perwakilan dari elemen warga madrasah diantaranya kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang humas, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, perwakilan bapak ibu guru, dan perwakilan komite madrasah. Setelah penetapan standar dilakukan, tahap selanjutnya yang dilakukan ialah menyusun perencanaan. Perencanaan tepat, jelas dan sistematis penting dilakukan agar tujuan yang diinginkan dapat sesuai dengan kebutuhan perubahan. Perencanaan yang disusun meliputi kegiatan analisis kebutuhan perubahan, arah perubahan yang akan dikembangkan, target yang ingin dicapai, pembentukan tim perubahan, serta surat pemberitahuan terkait perubahan.

Pada dasarnya target perubahan yang ingin dicapai ialah mahir dalam pemanfaatan teknologi khususnya *gadget* dalam proses pembelajaran serta memperoleh berbagai prestasi atas perubahan yang terjadi. Hal tersebut dilakukan madrasah untuk menghadapi kondisi percepatan teknologi terlebih ditengah darurat wabah Covid-19 sejak tahun 2020, langkah yang diambil yakni dengan pembentukan tim strategis untuk mengarahkan perubahan pada peningkatan mutu pendidikan yang jelas. Konsep analisis masalah tersebut selaras dengan komponen mutu yang kedua yakni pemahaman atas masalah yang dihadapi. Baru kemudian kepala madrasah selaku pimpinan mengeluarkan surat pemberitahuan kegiatan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo Nomor B 101/Ma.13.02.02/PP.00.6/02/2021 Tahun 2021 sebagai pedoman sekaligus dasar pijakan warga madrasah secara teknis dalam pemanfaatan teknologi khususnya media *e-learning* yang berbasis daring (dalam jaringan) atau berbasis *online* untuk kegiatan pembelajaran. Baru kemudian dilakukan sosialisasi

kepada seluruh pihak warga madrasah yaitu siswa dan wali murid terkait proses perubahan yang akan diwujudkan oleh lembaga pendidikan atau madrasah.

Pemaparan di atas menerangkan bahwa madrasah telah memiliki arah perubahan yang jelas yakni menuju lembaga pendidikan yang unggul dan mahir dalam penguasaan teknologi khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat di era sekarang ini dengan segala hal dan kegiatan melalui pemanfaatan teknologi. Sehingga menunjukkan bahwa arah perubahan telah memenuhi komponen mutu yang ke tiga yaitu lembaga pendidikan memiliki masa depan yang jelas.

### ***Proses Pelaksanaan Manajemen Mutu Perubahan***

Perubahan dilakukan oleh madrasah sebagai implementasi rencana peningkatan mutu madrasah sesuai dengan komponen mutu keempat. Pelaksanaan pengelolaan perubahan dimulai dengan mensosialisasikan kebijakan yang diambil dan ditetapkan oleh pimpinan madrasah kepada seluruh warga madrasah melalui surat pemberitahuan. Dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan MAN 2 Ponorogo secara daring ditengah kondisi wabah Covid-19, didukung dengan berbagai alternatif aplikasi yang digunakan. Sosialisasi yang dilakukan oleh madrasah tersebut dilakukan melalui berbagai media diantaranya melalui WhatsApp Grup, Instagram dan web madrasah yang menginformasikan adanya kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sebagai basis utama dalam pembelajaran yang dijalankan madrasah. Sistem pembelajaran elektronik dengan berbasis teknologi yang digunakan melalui pemanfaatan teknologi elektronik pembelajaran disebut dengan *e-learning* baik berupa web maupun dengan berbagai pilihan aplikasi yang ditawarkan.

Demi mencegah terjadinya permasalahan secara teknis, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka madrasah membentuk tim pengelola perubahan yang terdiri atas bagian sarpras dan tim IT (*Information Technology*). Tim tersebut nantinya membantu warga madrasah dalam mengoperasikan dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media *e-learning* untuk kegiatan pembelajaran. Selaras dengan keterangan yang diberikan oleh Waka Sarana Prasarana, tugas tim pengelolaan perubahan yakni mengantisipasi dan memberikan solusi apabila terjadi gangguan atau sistem yang *error* untuk kemudian dapat berdiskusi dan berkonsultasi dengan tim IT yang telah dibentuk madrasah.

Adapun pemanfaatan *e-learning* dilakukan dalam berbagai kegiatan pembelajaran berupa presensi siswa, forum diskusi, forum tatap muka secara *online*, pemberian dan pengumpulan tugas, penilaian, hingga bimbingan konseling. Bukan hanya itu pemanfaatan teknologi juga dilakukan untuk pembinaan siswa dalam mengikuti olimpiade sains, karya ilmiah, dan kegiatan seni yang dapat dilakukan secara *online*. Dalam perkembangannya, Waka Humas menerangkan hasil diskusi bersama perwakilan wali murid dan guru meyakini bahwa penggunaan beragam aplikasi selain web *e-learning* untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran berbasis daring ini. Aplikasi yang digunakan diantaranya WhatsApp Grup, Youtube, Google Classroom, Zoom, Google Form, dan Google Meet. Penggunaan berbagai macam aplikasi ini menjadi wujud fleksibilitas madrasah dalam menyesuaikan kondisi siswa dan guru dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Sekaligus untuk mencegah terjadinya kegagalan maupun penolakan terhadap perubahan.

Lebih dari itu untuk memudahkan warga madrasah dalam menghadapi perubahan menuju madrasah mahir teknologi, terdapat berbagai fasilitas pendukung yang disediakan madrasah kepada seluruh siswa. Fasilitas tersebut diantaranya dengan memberikan kuota gratis, pengadaan perpustakaan digital dan pengadaan E-PTSP (Elektronik Pelayanan Terpadu Satu Pintu) dalam kegiatan administrasi madrasah, serta bimbingan tambahan bagi kelas XII yang akan menempuh ujian sekolah dan tes masuk perguruan tinggi. Adanya dukungan madrasah inilah yang mendorong seluruh warga madrasah dapat menerima perubahan demi peningkatan kualitas pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

### ***Proses Evaluasi Manajemen Mutu Perubahan***

Evaluasi dilakukan oleh madrasah secara berkala dalam kegiatan rapat setiap awal bulan dan awal semester ganjil genap yang diikuti oleh perwakilan dari seluruh elemen madrasah dan dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Hasil evaluasi menunjukkan pelaksanaan perubahan di MAN 2 Ponorogo dirasa telah berhasil dengan melihat berbagai dampak positif yang dibawa dan ditimbulkan selama proses perubahan. Tidak adanya penolakan terhadap perubahan dan adanya partisipasi serta kontribusi dari seluruh warga madrasah menjadi faktor utama tercapainya perubahan dalam sistem pembelajaran. Keberhasilan perubahan dalam pemanfaatan teknologi ini dapat dilihat berdasarkan berbagai prestasi yang diperoleh baik bagi seluruh siswa maupun guru. Siswa berhasil mendapatkan prestasi yang diperoleh dalam kegiatan secara daring diantaranya SNMPTN No.2 Se-Ponorogo 2021, Top 1000 UTBK 2021, 3 Gold Medal dan 1 Silver Tingkat Internasional dalam perlombaan AISEEF (*Asean Innovative Science Environmental And Entrepreneur Fair*) Tahun 2022 serta berbagai prestasi membanggakan lainnya. Selain itu, 5 bapak ibu guru berhasil memperoleh penghargaan sebagai instruktur nasional FASPRO dan FASDA PKB guru madrasah.

Di samping berbagai prestasi yang telah berhasil diperoleh, ditemukan kendala berupa minimnya sarana prasarana atau fasilitas kegiatan pembelajaran yang digunakan madrasah. Adanya berbagai latar belakang siswa yang berbeda baik asal daerah maupun perekonomian keluarga menjadi hambatan tersendiri bagi madrasah yang tidak luput dari perhatian. Siswa yang berasal dari daerah perbukitan Ponorogo rata-rata memiliki kendala berakaitan dengan sinyal. Sedangkan bagi siswa yang lahir dari perekonomian keluarga yang cenderung menengah ke bawah terkendala fasilitas *gadget* dan kuota internet. Adanya kendala ini menjadi pembahasan utama di dalam rapat dengan disertai alternatif solusi diantaranya penyesuaian aplikasi pembelajaran yang tidak terlalu membutuhkan sinyal kuat yakni WhatsApp Grup dan Google Classroom, penyediaan kuota gratis, dan peminjaman fasilitas *gadget* dari madrasah untuk kegiatan pembelajaran bagi siswa yang membutuhkan.

Berdasarkan analisis hasil evaluasi diatas dapat dipahami bahwa madrasah telah berhasil melakukan upaya perubahan menuju madrasah mahir teknologi. Berbagai prestasi yang diperoleh menjadi kebanggaan tersendiri bagi madrasah begitu pula bagi wali murid sebagai pelanggan lembaga pendidikan yang pastinya merasakan kepuasan sesuai dengan apa yang diharapkan. Permasalahan yang membutuhkan penyelesaian secepatnya menjadi prioritas pembahasan rapat madrasah berikutnya untuk mencapai titik solusi yang disepakati. Kemudian implementasi solusi dilakukan oleh seluruh warga madrasah untuk mencapai tujuan perubahan.

### ***Proses Pengendalian Manajemen Mutu Perubahan***

Adanya perubahan yang dilakukan oleh madrasah secara tidak langsung dapat mengubah kondisi dan sistem yang terjadi sebelumnya menuju kondisi dan perwujudan sistem yang baru. Perlunya pembiasaan oleh warga madrasah dalam menkondisikan pada sistem yang baru mendorong tim perubahan untuk melakukan pengendalian agar tujuan perubahan dapat tercapai secara sepenuhnya. Waka Sarana Prasarana menjelaskan dalam upaya pengendalian tim perubahan bekerjasama dengan bagian sarana prasarana dan tim konseling sesuai dengan kebutuhan dan jobdesk masing-masing. Pengendalian yang dilakukan ditujukan kepada seluruh siswa dan bapak ibu guru serta seluruh warga madrasah.

Upaya pengendalian dilakukan untuk membiasakan warga madrasah dalam menghadapi perubahan serta menganalisis permasalahan yang disebabkan berbagai keterbatasan yang ditemukan dalam proses evaluasi. Upaya yang dilakukan diantaranya memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi dengan belajar secara otodidak. Sedangkan terhadap bapak ibu guru diberikan fasilitas dan kesempatan untuk mengikuti webinar-webinar yang dapat dijadikan langkah untuk mengembangkan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran dan kreativitas penyampaian materi dengan pemanfaatan teknologi dengan baik dan profesional. Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran secara daring pada setiap harinya madrasah berupaya membangun kedisiplinan dan meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap siswa. Hal tersebut dilakukan dengan kontrol kehadiran siswa melalui absensi setiap pagi saat mulai pembelajaran dan sore hari pada akhir pembelajaran yaitu pada saat waktu perpulangan siswa.

Adanya upaya pengendalian yang dilakukan diharapkan dapat mengontrol siswa dan bapak ibu guru agar dapat memanfaatkan teknologi *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran secara tepat dan optimal. Mencoba mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki. Sehingga, teknologi dapat menjadi bagian penting kegiatan pembelajaran setiap harinya hingga tercapainya tujuan perubahan yang diinginkan.

### ***Proses Peningkatan Manajemen Mutu Perubahan***

Adanya evaluasi dan pengendalian yang dilakukan madrasah menjadi gambaran langkah peningkatan yang dapat dikembangkan pada tahap selanjutnya sehingga perubahan dapat mengarah pada pencapaian mutu yang telah direncanakan sebelumnya. Kepala madrasah menerangkan adanya evaluasi yang dilakukan dapat menjadi landasan madrasah untuk melakukan peningkatan yang dapat mendorong upaya perubahan lebih efektif dan efisien. Terdapat beberapa upaya peningkatan yang dilakukan agar siswa lebih terbiasa dalam pemanfaatan teknologi, diantara upaya yang dilakukan ialah dengan memfasilitasi siswa dalam pemanfaatan teknologi, mendorong dan memberikan pembinaan bagi siswa untuk mengikuti perlombaan secara *online* dengan berkala, serta senantiasa memberikan motivasi dan penghargaan bagi siswa yang berhasil mencapai prestasi membanggakan bagi lembaga pendidikan.

Langkah nyata madrasah untuk memotivasi siswa dalam penggunaan teknologi yakni dengan sistem *reward* atau penghargaan. *Reward* diberikan bagi siswa yang berhasil

memperoleh prestasi dalam perlombaan terutama dengan sistem daring atau *online*. *Reward* yang diberikan tersebut berupa point yang diakumulasikan berdasarkan tingkat perlombaan yang diikuti. Nantinya point tersebut dapat digunakan dan ditukar dengan pembebasan biaya SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) sesuai dengan jumlah point yang diperoleh. Adanya *reward* menarik ini jauh lebih memotivasi siswa untuk berlomba-lomba dan semangat mengikuti berbagai kejuaraan agar memperoleh segudang prestasi dari berbagai cabang perlombaan. Dengan prestasi yang diperoleh para siswa maka dapat meningkatkan kepuasan masyarakat serta berdampak terhadap peningkatan mutu madrasah.

Upaya peningkatan kualitas perubahan juga dilakukan kepada guru-guru madrasah agar mampu menjadi pendidik mahir teknologi yang juga dapat dijadikan pelengkap berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Madrasah memberikan kesempatan dan pembinaan kepada seluruh guru yang memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuannya baik dalam penguasaan teknologi maupun kemampuan mengajar lainnya dengan melalui kegiatan pelatihan dan webinar-webinar yang dilakukan secara daring. Fasilitas tersebut juga diberikan berupa pembiayaan atas kegiatan yang diikuti. Sehingga, guru-guru lebih semangat dan termotivasi dalam belajar dan mampu mengaktualisasikan dirinya.

## Pembahasan

Implementasi manajemen mutu perubahan berdasarkan siklus PPEPP terdiri atas proses penetapan dan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian serta peningkatan yang diterapkan selaras dengan upaya pengelolaan perubahan sekaligus komponen peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa MAN 2 Ponorogo berhasil meningkatkan mutu pendidikan dengan mengelola perubahan secara optimal dan menyeluruh. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diperoleh siswa serta penghargaan yang diperoleh bapak ibu guru madrasah setelah adanya perubahan yang dilakukan.

Tinjauan peningkatan mutu tersebut dapat dipahami dengan penerapan siklus PPEPP. Tahap PPEPP yang pertama ialah perencanaan dan penetapan. Perencanaan menjadi bagian yang penting dalam pencapaian mutu sebagai pedoman untuk menentukan arah madrasah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> Penetapan dan perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan, dengan harapan tujuan yang hendak dapat tercapai secara optimal, efektif dan efisien.<sup>15</sup> Perencanaan disusun berlandaskan peraturan atau regulasi untuk menentukan standar pencapaian dan patokan dalam proses penetapan. Proses penetapan sendiri berupa penetapan standar-standar yang akan dicapai oleh madrasah.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Ketut Bali Sastrawan, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis," *Jurnal Penjaminan Mutu* 5, no. 2 (2019): 203.

<sup>15</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (T.tp: Perdana, 2016).

<sup>16</sup> Armansyah Lubis, "Efektivitas Sistem Pengelolaan Microteaching dengan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP) dalam Meningkatkan," *Education and Development* 7, no. 4 (2019): 168–174.

Seperti halnya yang dilakukan MAN 2 Ponorogo dalam proses pengelolaan perubahan yang dimulai dengan kegiatan perencanaan dan penetapan standar meliputi kegiatan analisis kebutuhan perubahan, arah perubahan, target yang ingin dicapai, pembentukan tim perubahan, surat pemberitahuan, serta target waktu ketercapaian perubahan. Sehingga perencanaan dapat dipahami sebagai tindakan menetapkan standar sasaran dan cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>17</sup> Proses perencanaan dan penetapan di MAN 2 Ponorogo melibatkan perwakilan dari seluruh elemen madrasah yang di pimpin oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawab. Perencanaan dan penetapan dibuat berdasarkan peraturan pemerintah dan visi misi madrasah yang telah dibuat dan ditetapkan.

Tahap pelaksanaan merupakan langkah mengimplementasikan program yang telah direncanakan sesuai dengan penetapan standar yang telah dilakukan sebelumnya.<sup>18</sup> Dengan kata lain tahap pelaksanaan ini merupakan proses mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan, dan orang yang terlibat didalamnya menjalankan kegiatan sesuai dengan tugas serta tanggungjawabnya masing-masing.<sup>19</sup> Dalam proses pelaksanaan MAN 2 Ponorogo dimulai dengan kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan implementasi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan penggunaan jaringan internet secara fleksibel dan memiliki kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran berbasis teknologi baik video, suara maupun teks yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran sebagai wujud adanya perubahan yang terjadi.<sup>20</sup> Dalam proses ini seluruh elemen madrasah bersinergi untuk saling berpartisipasi dan berkontribusi demi tercapainya perubahan yang diinginkan. Begitu juga wali murid yang terlibat sebagai wujud dari adanya partisipasi masyarakat terhadap madrasah.

Inovasi juga ditambahkan sebagai wujud fleksibilitas madrasah dalam mencapai upaya perubahan yang dilaksanakan. Tidak hanya dalam pembelajaran kegiatan secara daring juga dilakukan dalam kegiatan pembinaan dan pelaksanaan perlombaan, bimbingan konseling, pengelolaan perpustakaan digital, E-PTSP untuk pengelolaan administrasi dan kontrol kehadiran siswa secara berkala dan berkesinambungan. Selain itu, terdapat berbagai aplikasi yang digunakan seperti WhatsApp Grup, Youtube, Google Classroom, Zoom, Google Form, dan Google Meet. Hal tersebut menunjukkan untuk mencapai tujuan perubahan yang sesungguhnya diperlukan upaya implementasi manajemen perubahan secara keseluruhan untuk memperkecil resiko terjadinya kegagalan yang dihasilkan.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga mengetahui sejauh mana keberhasilan program tercapai. Evaluasi juga dapat dipahami proses kegiatan untuk menilai apakah kegiatan yang dijalankan apakah dapat

<sup>17</sup> Moh. Nur Dhuka, "Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 5 (2022): 287–298.

<sup>18</sup> Apud, "Manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendekia," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 171–190.

<sup>19</sup> Nurul Rizka, "Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara," *Jurnal Ekonomi Bisnis Kontemporer* 3, no. 2 (2017): 90–104.

<sup>20</sup> Emi Lilawati et al., "Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Masa New Normal di Madrasah Aliyah Negeri," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 157–170.

sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.<sup>21</sup> Evaluasi perubahan MAN 2 Ponorogo dilakukan pada awal bulan dan setiap awal semester untuk mengetahui perkembangan perubahan yang dilakukan. Kendala yang dihadapi dibahas secara langsung pada kegiatan rapat untuk menganalisis permasalahan dan menentukan solusi yang dibutuhkan dan sesuai. Hasil evaluasi MAN 2 Ponorogo menunjukkan terwujudnya keberhasilan proses perubahan ditunjukkan dengan adanya sinergitas seluruh warga madrasah dan berbagai prestasi serta penghargaan yang berhasil diraih. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat menjadi pengukuran dan bahan perbaikan dalam proses pengelolaan perubahan, sehingga dapat dilakukan pengendalian dan peningkatan pada proses berikutnya.<sup>22</sup>

Pengendalian merupakan kegiatan analisis penyebab ketidaktercapaian pelaksanaan kegiatan untuk kemudian dilakukan kegiatan perbaikan sehingga meminimalisir munculnya kendala yang mungkin terjadi kembali.<sup>23</sup> Pengendalian perubahan dilakukan dengan upaya membiasakan siswa untuk senantiasa belajar dalam pemanfaatan teknologi secara otodidak, mengarahkan guru untuk mengikuti webinar dan pelatihan-pelatihan serta membangun rasa tanggungjawab dan meningkatkan jiwa kedisiplinan siswa melalui kontrol pembelajaran yang dilakukan secara berkala. Upaya pengendalian dilakukan untuk membiasakan warga madrasah dalam menghadapi perubahan serta menganalisis permasalahan yang disebabkan berbagai keterbatasan yang ditemukan. Pengendalian menjadi penting agar kegiatan perubahan dan upaya peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan secara optimal.

Peningkatan merupakan upaya perbaikan dengan meningkatkan standar agar pelaksanaan kegiatan jauh lebih baik dari standar yang telah ditetapkan.<sup>24</sup> Pemenuhan standar madrasah mampu melebihi standar yang ditetapkan oleh pemerintah dapat diwujudkan ataupun didukung dengan proses perbaikan dan pengembangan yang dilakukan secara berkala. Upaya peningkatan yang dilakukan oleh MAN 2 Ponorogo yaitu melalui pemberian *reward* dengan sistem point berupa keringanan biaya SPP bagi siswa siswi yang berhasil memperoleh prestasi maupun penghargaan yang diikuti secara daring. Hal tersebut dapat mendorong atau memotivasi siswa-siswa yang lain untuk berlomba-lomba meningkatkan kemampuannya dalam menguasai teknologi sekaligus mengikuti berbagai kejuaraan yang dapat meningkatkan nama baik madrasah dan kualitas lembaga. Sehingga, masyarakat merasa puas telah memilih MAN 2 Ponorogo sebagai madrasah pilihan.

## Kesimpulan

Manajemen Mutu Perubahan MAN 2 Ponorogo telah berjalan secara optimal dan mencapai tujuan perubahan yang diinginkan. Pengelolaan perubahan yang dilakukan berhasil mengarah pada pemanfaatan teknologi secara keseluruhan dilihat dari berbagai prestasi yang diperoleh dan penghargaan yang didapatkan. Identifikasi tersebut berdasarkan penerapan siklus PPEPP yang selaras dengan komponen mutu yang dijadikan acuan perubahan. Proses

<sup>21</sup> Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017): 1–14.

<sup>22</sup> Yolanda Mauliy dan Neng Gustini, "Implementasi SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar," *Jurnal Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 229–244.

<sup>23</sup> Endang Herawan, "Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2011): 1–9.

<sup>24</sup> Aziz Amrullah, "Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2015): 1–14.

penerapan tersebut meliputi perencanaan dan penetapan perubahan, pelaksanaan perubahan, evaluasi perubahan, pengendalian dan peningkatan perubahan. Selaras dengan komponen mutu meliputi komitmen untuk berubah, pemahaman atas masalah yang dihadapi, memiliki masa depan yang jelas dan rencana implementasi mutu madrasah. Sehingga, mendorong MAN 2 Ponorogo sebagai madrasah yang unggul dan mahir dalam penguasaan teknologi selaras dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan kualitas lembaga dan pencapaian mutu pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Amatul, Amatul. “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6, no. 1 (2021): 65–82.
- Amrullah, Aziz. “Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2015): 1–14.
- Apud, Apud. “Manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendekia.” *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 171–190.
- Arifin, Zainur, dan Sani Rahmawati. “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesentren.” *Jurnal Ilmiah* 8, no. 2 (2022): 218–231.
- Barnawi, Barmawi, dan M. Arifin. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan* (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Dhuka, Moh. Nur. “Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 5 (2022): 287–298.
- Hambali, Muh, dan Muallimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Strategi Pengelola dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era Industri 4.0*, 2020.
- Hasnadi, Hasnadi. “Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6, no. 2 (2021): 143–150.
- Herawan, Endang. “Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 1 (2011): 1–9.
- Herdi, Herdi, M. Fadhly Abbas Abbas, dan Destina Kasriyati. “Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Sistem Pengelolaan Microteaching dengan Siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP).” *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 11–21.
- Kurniyati, E. “Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam.” *Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 1–13.
- Latar, Bakroni. “Perubahan dan Pengembangan Organisasi.” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 75–84.
- Lilawati, Emi, et al. “Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Masa New Normal di Madrasah Aliyah Negeri.” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 157–170.
- Lubis, Armansyah. “Efektivitas Sistem Pengelolaan Microteaching dengan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP) dalam Meningkatkan.” *Education and Development* 7, no. 4 (2019): 168–174.
- Mauliy, Yolanda, dan Neng Gustini. “Implementasi SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar.” *Jurnal Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 229–244.

- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017): 1–14.
- Mutaqin, Imam, dan Muhammad Zaki. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Atas." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2018): 135–152.
- Nursapiah, Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. T.tp: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Rafsanjani, Akbar, et al. "Pengembangan Profesionalisme Tenaga Kependidikan dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 174–186.
- Rizka, Nurul. "Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara." *Jurnal Ekonomi Bisnis Kontemporer* 3, no. 2 (2017): 90–104.
- Sastrawan, Ketut Bali. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis." *Jurnal Penjaminan Mutu* 5, no. 2 (2019): 203.
- Setyo, Sri, Mudhofir Mudhofir, and Siti Choiriyah. "Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi pada Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 266–274.
- Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin. "Standar Mutu Pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 17–29.
- Wijaya, Candra, dan Muhammad Rifa'i. *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien*. T.tp: Perdana, 2016.